

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berperan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Tiada bacaan yang sempurna yang merupakan nama pilihan Allah SWT yang tak dapat tertandingi bacaan yang sempurna lagi istimewa. Al-Qur'an mulai dipelihara lalu difahami dengan berbagai pendekatan baik dari keindahan redaksi, isyarat ilmiah hingga hal yang gaib serta bukti kebenaran ada didalamnya.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah menegaskan: "*kitab suci diturunkan untuk memberikan putusan atau jalan keluar terbaik bagi berbagai persoalan kehidupan manusia*".<sup>2</sup>

Pada zaman kontemporer kajian Al-Qur'an terus menerus mengalami perkembangan. Kajian Al-Qur'an yang dahulunya hanya fokus pada kajian tekstual saja, kini bermunculan kajian Al-Qur'an yang menjadikan masyarakat sebagai objek kajiannya.<sup>3</sup> Bukan hanya sekedar mengkaji teksnya saja, melainkan mengkaji bagaimana masyarakat menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.<sup>4</sup>

Berusaha untuk berinteraksi dengan kitab suci Al-Qur'an adalah pengalaman berharga bagi masyarakat muslim. Hal tersebut dapat dilakukan melalui ungkapan secara lisan, tulisan dan perbuatan.<sup>5</sup> Sejarah Islam, sejak zaman nabi, Al-Qur'an sudah mulai diperlakukan dan dipraktikan diluar kapasitasnya sebagai teks. Dalam hal ini, Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kitab suci yang sakral, melainkan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh dalam

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008):22-24

<sup>2</sup> Q.S Al-Baqarah(2): 213.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007): 23

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Pt Mizan Pustaka): 3

<sup>5</sup> Sahiran Syamsudin, *Metodologi Pencliaan Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007):11

kehidupan.<sup>6</sup>Kajian ini dikenal dengan istilah *living Al-Qur'an*.<sup>7</sup>

Seperti yang ditegaskan Mansur dalam buku yang dikarang Ahmad Ubaydi menegaskan bahwa living Quran, berasal dari fenomena *Al-Qur'an in everyday life* yang dikaji oleh para sosiolog ataupun antropolog Islam. Istilah *al- Qur'an in everyday life* pertama kali digunakan oleh Neal Robinson untuk menggambarkan fenomena penggunaan al-Quran dikalangan masyarakat muslim.<sup>8</sup>

Fenomena tersebut biasanya dilakukan di Lembaga Pondok Pesantren. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami, yang menekankan para santri untuk mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama guna mencapai tujuan yang akan dicapai oleh Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami.

Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara periodik.<sup>9</sup> Kebiasaan biasanya disebut dengan tradisi bagi sekelompok orang. Maksudnya adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan.<sup>10</sup> Konsep Max Weber mengenai tradisi adalah perasaan (sentiment) dan keyakinan (beliefs) yang diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>11</sup>

Adapun tradisi yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Arqam adalah mendawamkan Q.S Al-Wāqī'ah dan Q.S Al-Mulk. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut, karena dalam Al-Qur'an banyak surat yang memiliki keutamaan ataupun *fadhilah* yang terkandung di dalamnya. Namun banyak lembaga yang menekankan para santri untuk mendawamkan surat tersebut. Artinya, banyak keistimewaan yang terkandung dalam surat tersebut, baik yang berhubungan dengan kehidupan sosial saat ini ataupun akhirat kedepannya.

---

<sup>6</sup> M. Endy Saputro, "Alternatif Tren Studi Al-Qur'an di Indonesia", Vol. 11., *Jurnal Altahrir*, Mei (2001): 13

<sup>7</sup> Muhammd Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Livig Hadits", Vol. 4., No. 2., *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadits*, (2015): 150

<sup>8</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadits: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*,138

<sup>9</sup> Muhamad Syukri Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015): 16

<sup>10</sup>Muhamad Syukri Dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 16

<sup>11</sup> Suntonto Usman, *Sosiologi: Sejarah, Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2012): 35

Budaya memandang membaca Al-Qur'an adalah seni untuk menggugah perasaan, mengetuk hati bagi orang yang mendengarnya. Lebih dari mendengarkan musik, Al-Qur'an akan menggetarkan hati, menumbuhkan kesadaran bahwa setiap insan berhadapan dengan Ilahi, serta mendatangkan ketenangan jiwa. Hal tersebut dapat memicu budi pekerti yang baik. Lebih dari pada itu, orang yang membaca Al-Qur'an dengan memahami makna dari setiap ayat yang ada padanya, diidentikkan dengan sebuah kitab petunjuk kehidupan, yang meliputi semua seginya dan berlaku sepanjang zaman.<sup>12</sup>

Realita pada umumnya, orang menganggap bahwa aturan mendawamkan bacaan Al-Qur'an yang berkonsentrasi pada surat tertentu hanya pendidikan agama semata. Orang hanya berkonsentrasi pada teks Al-Qur'an semata tanpa memperhatikan keistimewahan yang ada di dalamnya.

Memperlakukan Al-Qur'an di luar teks yang sifatnya absolut dan abadi (shahih li kulli al-zaman wa al-makan) merupakan cara untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an atau bersahabat dengan Al-Qur'an, sehingga orang mengalami keistimewaan ataupun mu'jizat dari Al-Qur'an.<sup>13</sup> Hal tersebut serupa dengan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami yang mendawamkan Q.S al-Wāqī'ah dan Q.S al-Mulk.

Menurut sesepuh dan pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqam, kegiatan itu dilakukan guna mendapat keberkahan melalui fadhilah yang ada didalamnya yang merupakan ijazah dari Guru dan Masyaikh yang ada dilembaga tersebut. Lembaga yang sudah berdiri sejak tahun 1992, dengan jumlah keseluruhan santri dari PAUD hingga STAI sekitar seribu delapan ratus, mendidik santrinya untuk mendawamkan surat Al-Mulk setelah tahajud dan surat Al-Waqiah sebelum ashar. Kegiatan ini terus dilestarikan oleh para guru dan para santri dari satu generasi ke generasi berikutnya.

---

<sup>12</sup>Syam Rustandi, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Al-Qur'an" *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten (2018): 32-33

<sup>13</sup> Muhammad Ibrahim, "Sumber Sepitemologi dan Hubungan Al-Qur'an dengan Kebenaran: Memahami Pesan-Pesan Kebenaran dalam Al-Qur'an", Vol. 16., No. 1., *Jurnal Dakwah Tabligh*, Juni, (2015): 61

Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai salah satu fenomena living Qur'an di Lembaga Pesantren Baitul Arqom Al-Islami di daerah Pacet, Kab. Bandung. Hemat penulis, fenomena di lembaga tersebut berusaha untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, sehingga penulis akan melakukan penelitian dalam judul "**Analisa Mendawamkan Bacaan Surat Al-Wāqī'ah Dan Al-Mulk Di Pondok Pensantren Baitul Arqam Al-Islami**".

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada santri di Pondok Pesantren Baitul Arqam yang melakukan tradisi yakni membaca surat Al Mulk selepas tahajud dan surat Al Waqiah sebelum shalat ashar.

Berangkat dari fokus diatas maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Qur'an surat Al Mulk selepas tahajud dan surat Al-Waqiah sebelum shalat ashar di Pondok Pesantren Baitul Arqam?
2. Bagaimana tujuan dan dampak dari tradisi pembacaan Al-Qur'an surat Al Mulk selepas tahajud dan surat Al Waqiah sebelum shalat ashar di Pondok Pesantren Baitul Arqam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Qur'an surat Al-Mulk selepas tahajud dan surat Al-Waqiah sebelum shalat ashar di Pondok Pesantren Baitul Arqam
2. Untuk mengetahui tujuan dan dampak dari tradisi pembacaan Al-Qur'an surat Al Mulk selepas tahajud dan surat Al Waqiah sebelum shalat ashar di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dari segi akademik, sosial maupun secara praktis:

Secara akademik, Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam khasanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan pengembangan mengenai living Qur'an dari fenomena yang ada. Dan untuk memenuhi tugas akademik sebagai syarat dalam menyelesaikan studi, untuk mendapatkan gelar sarjana strata (S) I UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Secara sosial, ialah mampu memberikan jawaban dan solusi yang terdapat dalam Al-Quran bagi permasalahan dewasa ini dalam pengalaman dan pengamalan Al-Qur'an yang bersifat sosiologis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan manfaat yang besar dari Al-Qur'an serta memberikan warna terhadap amalan-amalan praktis.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, kegiatan yang akan dianalisis adalah kegiatan salah satu tradisi di Pondok Pesantren Baitul Arqam. Analisis sendiri dalam jenis apapun merupakan cara berfikir, mencari pola karena berkaitan secara sistematis dalam pengujian terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungan antara keseluruhan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun seluruh data yang sudah diperoleh dan kemudian disusun dan dikategorikan, mana saja data yang termasuk penting.<sup>14</sup> Hal tersebut dimulai dengan pengumpulan data dan lain sebagainya yang berikutnya mengadakan reduksi data.<sup>15</sup>

Adapun kegiatan yang akan dianalisis tersebut adalah kajian tentang Al-Qur'an secara kontekstual. Kajian tentang Al-Qur'an yang mengalami perubahan secara cepat memberi dampak yang sangat berpengaruh juga bagi orang yang mengkaji dan membacanya. Seperti yang sudah disinggung di atas, mengenai kajian Al-Qur'an yang disebut *living Qur'an* menurut Al-Fatuh Surya Dilaga living Quran terinspirasi dari istilah yang digunakan oleh Fazlur Rahman untuk menunjukkan kepada sunnah non verbal. Rahman menyebutnya dengan menggunakan istilah *living Tradition*. Yang dimaksud oleh Rahman nama tersebut

---

<sup>14</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007): 150-152

<sup>15</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012): 89

begitu menarik untuk dijadikan sebagai sebuah kajian tentang nilai yang menjadi ruh dari perilaku seorang muslim (pembentukan karakter muslim). Nilai itu, tak lain merupakan Al-Quran dan Al-Hadits, yakni perilaku yang menjadi wujud nyata sebuah tradisi yang hidup.<sup>16</sup>

Menurut M. Mansur, dalam buku yang ditulis oleh Ahmad Ubaidy Living Qur'an berasal dari fenomena (*Al-Qur'an In Everyday Life*), yaitu makna atau fungsi Al-Qur'an yang nyata dialami dan dipahami oleh masyarakat muslim.<sup>17</sup>

Sejarah living Qur'an diawali dengan ilmu tentang sunnah nabi atau lebih tepatnya, ilmu tentang *af'al al-nabi*. Perilaku, perbuatan, amaliyah nabi yang kemudian dilakukan oleh para shahabat, yang kita kenal sebagai hadits fi'li. Tidak lain adalah sunnah itu sendiri.<sup>18</sup>

Dalam ilmu tentang sunnah fi'liyah ini, terdapat sebuah landasan yuridis dari Al-Qur'an tentang fungsi nabi sebagai *uswah hasanah*.<sup>19</sup> Perbuatan umat Islam yang meniru perbuatan nabi itulah yang disebut living Qur'an atau hadits. Sedangkan jika ia lebih menekankan ke dalam ayat Al-Qur'an maka hal itu disebut sebagai living Qur'an. Baik living Qur'an ataupun living Hadits dalam hal ini dapat disebut dengan istilah living Qur'an.<sup>20</sup>

Fenomena living Qur'an meliputi berbagai macam bentuk, misalnya seni kaligrafi, rukiyah, menggunakan ayat Al-Qur'an dalam sebuah ritual, mendatangkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana mendapatkan rizki, menggunakan ayat Al-Qur'an dalam beribadah, dan masih banyak fenomena living Qur'an lainnya.<sup>21</sup>

Living Qur'an sebagai sarana mendatangkan rizki, kemajuan pondok, serta

---

<sup>16</sup> Ahmad 'Ubaidy Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadits: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, 137

<sup>17</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropogi", Vol. 20., No. 1., *Walisono*, Mei (2012): 238

<sup>18</sup> Ahmad 'Ubaidy Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadits: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, (Banten: Yayasan Wakaf Daru Al-Sunnah): 3

<sup>19</sup> Ahmad 'Ubaidy Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadits: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, 108

<sup>20</sup> Ahmad 'Ubaidy Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadits: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, 11

<sup>21</sup> Ahmad Zainal Musthofah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015): 6

sarana lainnya dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Arqam. Hal itu dilakukan melalui tradisi mendawamkan surat Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk.

Dalam hal ini, penulis akan mengkaji dan memfokuskan pada bagaimana cara tradisi tersebut dilakukan dan mengkaji bagaimana tujuan serta dampak dari mendawamkan surat tersebut dengan menggunakan teori Max Weber tentang *Teori Tindakan Sosial*, dalam jurnal sosiologi Islam yang berorientasi pada tujuan dan motif yang berbeda dalam sebuah tindakan yang dilakukan. Empat tipe atau teori tersebut diantaranya adalah:<sup>22</sup>

1. Rasional instrument, perilaku seseorang yang bertujuan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Tindakan rasional, yakni perilaku yang berorientasi pada nilai. Selain itu perilaku ini memperhitungkan manfaatnya.
3. Tindakan tradisional, yakni perilaku atau tindakan yang tidak rasional. Seseorang yang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku di masyarakat tanpa disadari alasannya dan melakukan perencanaan lebih awal tentang tujuan dan cara yang akan dipakai.
4. Tindakan afektif. Perilaku yang berorientasi pada emosi dan perasaan tanpa mempertimbangkan akal budi. Perilaku ini biasanya dilakukan tanpa kesadaran penuh dari pelaku (spontan).

Jika teori tersebut dikorelasikan dengan living Qur'an dalam tradisi pembacaan surat Al-Mulk dan Al-Waqī'ah, maka akan timbul berbagai jenis tujuan dari tindakan yang dilakukan seseorang dalam melakukan tradisi pembacaan surat tersebut sesuai dengan teori Weber di atas.<sup>23</sup>

Kepercayaan seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau tradisi adalah hal yang sudah tak asing. Tradisi yang dilakukan turun-temurun terkadang tidak diketahui manfaatnya bagi penganut yang mengikuti tradisi tersebut. Namun, tak sedikit juga diantara para santri yang mempunyai tujuan tersendiri

---

<sup>22</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*, 101

<sup>23</sup> Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, Terj. Achmad Fedyani Saifuddin, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009): 25

dari suatu tindakan atau tradisi yang dilakukannya di pondok pesantren secara turun temurun. Karena dampak dari tradisi tersebut sudah dirasakan pelaku (sebagian santri) ketika telah melakukan tradisi tersebut.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dengan sesepuh dan pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqam mengemukakan alasan mendawamkan surat tersebut atas dasar:

1. Pengamalah ijazah dari para masyayikh dan guru

Ijazah merupakan amalan yang menjadi kunci keberkahan. Biasanya amalan diijazahkan dari guru secara turun temurun.<sup>25</sup> Hal itu dilakukan guna mempengaruhi kemajuan pondok melalui hikmah-hikmah yang terkandung dalam surat tersebut.

2. Mendapat keberkahan.

Berkah merupakan sesuatu kebaikan yang bermanfaat ataupun bertambah demi mendapat kebahagiaan. Keberkahan juga sering kali terjadi dalam keadaan tidak diduga dan tidak dapat diukur.<sup>26</sup>

3. Pengamalan sunnah atau melestarikan sunnah nabi.

Sebuah amalan dilandasi dengan hukum yang pasti, walaupun landasan hadits yang digunakan do'if.

Imam nawawi berpendapat, *yajuzu isti'malu al-do'if li fadhaili al-a'mal*. Secara tidak langsung para santri dididik untuk mengamalkan sunnah dan perintah rasul.

4. *Fadhilah*

a) Q.S al-Waqiah

Ketika para santri dituntut mencari ilmu, maka para orang tua dituntut mencari rizki yang halal untuk para putra dan putrinya yang sedang mencari ilmu. Dengan pembiasaan membacakan surat yang ada dalam Al-Qur'an yang mempunyai fadhilah keluasaan rizki, maka hal itu akan mempermudah bagi pelaku yang membacanya dan akan mempermudah orang tua dalam mencari rizki.

---

<sup>24</sup> Alis Mukhlis dan Norkholis, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari", Vol. 1., No. 2., *Jurnal Living Hadits*, Oktober (2016): 248-249

<sup>25</sup> Gus Salam, *Amalan Wirid Karomah Memudahkan Menarik Rizki*, 1

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Juz 4, (Jakarta: Lentera Hati: 2007): 194



b) Q.S Al-Mulk

Sebagai makhluk Allah SWT. tujuan kita hanyalah *mazra'ah*, karena akhirat merupakan kehidupan yang abadi. Dengan membacakan surat yang mempunyai *fadhilah* tersebut, maka sebagai balasannya, Allah akan meringankan siksa kubur ketika kelak ajal sudah menjemput.

5. Pembentukan karakter.

Setiap insan terdapat dua faktor utama, yakni jasmani dan ruh. Jasmani meliputi panca indera, dan rohani meliputi jiwa (ruh) dan fitrah. Pemahaman seseorang terhadap kedua faktor tersebut memberi pengaruh yang sangat besar terhadap sikap seseorang dalam bertindak dalam realitas kehidupannya.<sup>27</sup>

Lebih dari pada itu, ruh juga sangat berpengaruh bagi seseorang dalam bertindak, ia bagai alat pengemudi yang menjadi inti utama dari setiap kegiatan.<sup>28</sup>

Dengan memperbanyak *riyadhah al-rahaniyyah* seperti memperbanyak menjalankan kebaikan, berdzikir, membaca Al-Qur'an dan surat-surat pilihan, maka kebutuhan seseorang akan terpenuhi.

Demikian pendapat dari seorang pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqam. Lebih jelas ia mengatakan, bahwa manusia 80% mengandung unsur air. Jika kita sedikit memperhatikan hal yang sederhana mengenai air dengan sifatnya yang mudah mengikuti wadah atau tempatnya, maka demikian pula dengan karakter seseorang. Jika yang mewadahnya baik maka karakternya akan baik, begitupun sebaliknya.<sup>29</sup>

Hal yang menjadi ketertarikan dalam tradisi tersebut, adalah dilakukan setiap hari di waktu ashar dan setelah shalat tahajud. Serta dilakukan secara serempak di masjid sambil menunggu waktu shalat subuh tiba.

Para santri yang dituntut untuk mendawamkan surat tersebut juga mengalami hal yang berbeda. Sebagian santri mengatakan hatinya tenang, uang jajan

---

<sup>27</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Membangun Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Erlangga, 2012): 103

<sup>28</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Membangun Karakter untuk Generasi Bangsa*, 104-108

<sup>29</sup> Muhammad Ali Ramdh Ani, "Lingkungan Pendidikan Karakter dalam Implementasi Pendidikan Karakter", Vol. 8., No. 1., *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (2014): 30

walaupun seadanya tidak merasa gundah karena banyak rizki yang akan Allah datangkan. Namun juga, tak sedikit santri yang lain mengatakan tidak merasakan hal apapun.<sup>30</sup>

Kegiatan tersebut merupakan kepercayaan dengan memperlakukan Al-Qur'an diluar kapasitasnya sebagai teks. Artinya memperlakukan Al-Qur'an secara kontekstual, yakni gambaran tentang ayat suci Al-Qur'an yang hidup di masyarakat (berinteraksi dengan kitab suci Al-Qur'an secara langsung). Dengan teori Living Qur'an dan Max Weber, penulis dapat menganalisis bacaan surat Al-Wāqī'ah dan Al-Mulk serta tujuan dan dampak dari tradisi tersebut.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dari judul penelitian yang akan diteliti, penulis telah melakukan beberapa telaah pustaka. Berdasarkan judul yang akan diteliti mengenai *Analisa Bacaan Surat Al-Waqiah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami*. Maka diperoleh dua variabel yang pertama analisa mendawamkan bacaan surat Al-Waqiah dan Al-Mulk. Berikut ini beberapa telaah pustaka yang telah penulis temukan, diantaranya:

*Pertama*, pada penelitian dalam bentuk buku yang berjudul *Menjaga Tradisi Dan Menggapai Pahala: Potret Dialog Diskursif Islam Dan Tradisi Lokal*, yang tulis oleh Ilyas Upe. Diterbitkan oleh Tici Publication, Yogyakarta, 2013. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai persoalan ibadah dan tradisi yang tidak perlu dihakimi sebagai suatu yang mengada-ada. Seperti pembacaan Q.S Yāsin ataupun surat lainnya dalam rangka mendapatkan barakah.<sup>31</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah mengkaji mengenai tradisi yang dipercaya oleh masyarakat ataupun santri. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam penelitian tersebut, tidak membatasi tradisi disatu tempat. Ia lebih memperluas tradisi dan budaya yang berkembang hingga saat ini. Bahkan ada

---

<sup>30</sup> Muhammad Hanafiyah, *Ayat-Ayat Pembuka Pintu Rezeki*, (Jakarta: Pt Buku Kita, 2009): 18

<sup>31</sup> Ilyas Upe, *Menjaga Tradisi dan Menggapai Pahala: Potret Dialog Diskursif Islam dan Tradisi Lokal*, (Yogyakarta :Tici Publication, 2013): 5-10

percampuran adat atau tradisi satu dengan lainnya yang biasanya berbeda daerah.<sup>32</sup>

*Kedua*, pada skripsi dengan judul Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan, yang ditulis oleh Ahmad Zainal Mustafa, (2015), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah living Qur'an yang membahas tradisi pembacaan Al-Qur'an (Q.S al-Wāqī'ah, Yāsin dan al-Kahfi) di Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Hikam, yang mewajibkan santrinya mengikuti tradisi tersebut setiap hari Rabu, Kamis, dan Jum'at. Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada cara tradisi itu dilakukan, dan makna dari tradisi tersebut bagi santri. Penelitian tersebut menggunakan teori Karl Mannheim. Tradisi tersebut didominasi oleh Thariqah al-Qadariyah wa al-Naqshabandiyah yang menjelaskan *fadhilah* membaca surat pilhan tersebut.<sup>33</sup>

*Ketiga*, pada skripsi yang berjudul Tradisi Pembacaan Surat-Surat *Fadhilah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung, yang ditulis oleh Teguh Agung Pribadi, (2018), IAIN Tulungagung. Hasil dari penelitian tersebut adalah membahas amalan membaca surat yang mempunyai fadhilah (Q.S al-Rahman, al-Wāqīah dan al-Mulk), penelitian tersebut memfokuskan pada praktik membaca surat yang mempunyai fadhilah sebagaimana diterangkan sebelumnya, dan makna dari praktik tradisi tersebut baik bagi pengurus, santri ataupun pengasuh.<sup>34</sup>

*K keempat*, dalam Skripsi yang berjudul Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashiriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor, yang ditulis oleh Siti Subaidah, (2019), UIN Syarif Hidayatullah. Hasil dari penelitian tersebut adalah menumbuhkan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an (surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) tersebut dimulai dengan wirid dan tawasul agar mendapat keberkahan. Penelitian ini juga sama dengan penelitian di

---

<sup>32</sup> Ilyas Upe, *Menjaga Tradisi dan Menggapai Pahala: Potret Dialog Diskursif Islam dan Tradisi Local*, 11

<sup>33</sup> Ahmad Zainal Mustafah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan", *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015): Xvii

<sup>34</sup> Teguh Agung Pribadi, "Tradisi Pembacaan Surat-Surat *Fadhilah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung", *Skripsi*, IAIN Tulungagung, (2018): 1

atas yang memfokuskan pada kegiatan dan makna dari tradisi yang dilakukan.<sup>35</sup>

*Kelima*, dalam judul Tradisi Audoran Di Ujung Selatan Garut Jawa Barat, yang ditulis oleh Saepurohman, Jurnal Al-Tsaqafa, Vol. 16, No.1, Juni, 2019. Hasil dari penelitian tersebut adalah memberikan gambaran mengenai tradisi audoran di Kampung Cikantrieun yang mempunyai tradisi dan budaya keagamaan. Penelitian ini menguraikan asal usul dari tradisi, tujuan, praktik, proses dan manfaat dari tradisi tersebut. tradisi aurodan yang dibaca adalah 1). ta'awud, 2).basmalah, 3). istigfar, 4). Q.S Al-Fātihah, 5). Q.S Al-Ikhlās, 6). al-Falaq dan al-Nas, 7). Q.S Yāsin, 8). Q.S Al-Kahfi, 9). Q.S Al-Wāqī'ah, 10). Q.S Al-Mulk.<sup>36</sup> Seperti yang sudah diulas sebelumnya penulis juga melakukan penelitian mengenai tradisi yang sama. Perbedaannya adalah tradisi tersebut dilakukan oleh masyarakat pedalaman terpencil yang masih memperdulikan budaya dan tradisi keagamaan. Selain itu surat yang dibaca sangat banyak.

*Keenam*, dalam judul Internalisasi Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Al-Muqtathafat Li Ahli Al-Bidayat Karya K.H Marzuki Mustamar, yang ditulis oleh Lisaudaturohmah, Abd. Jalil Dan Devi Wahyu Ertanti, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, 2019. Hasil penelitian tersebut adalah, pendidikan aqidah yang dimulai dari visi misi di SMA Islam Sabilur Rosyad yang mendidik peserta didik dengan menanamkan nilai agama sesuai dengan Al-Qur'an, Al-Hadits, ijma' dan Qiyas. Pendidikan aqidah yang dibangun melalui kebiasaan mendawamkan surat pilihan, maulid diba, burdah, manāqib dll.<sup>37</sup>

Adapun variabel kedua adalah penelitian yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami. Berikut telaah pustaka yang berkaitan dengan variabel ke dua:

*Pertama*, dalam tesis yang berjudul Peranan KH Yusuf Salim Faqih Dalam

---

<sup>35</sup>Siti Subaidah, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) di Yayasan Al-Ashiriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, (2019): Iv

<sup>36</sup> Saepurohman, "Tradisi Aurodan di Ujung Selatan Garut Jawa Barat", Vol. 16., No.1., *Jurnal Al-Tsaqafa*, Juni, (2019): 1

<sup>37</sup> Lisaudaturohmah, Dkk, "Internalisasi Pendidikan Aqidah dalam Kitab Al-Muqtathafat Li Ahli Al-Bidayat Karya K.H Marzuki Mustamar", Vol. 4., No. 2., *Jurnal Pendidikan Islam*, (2019): 49

Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung (1981-2009), yang ditulis oleh Efi Masrifah, (2012), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tesis tersebut memaparkan mengenai peranan KH Yusuf Salim Faqih dalam mengembangkan Bahasa Arab. Tujuan dari skripsi tersebut untuk mengetahui riwayat hidup KH Yusuf Salim Faqih sehingga dapat mengembangkan bahasa arab di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami.<sup>38</sup>

*Kedua*, dalam tesis yang berjudul manajemen tenaga pendidik menuju tenaga pendidik profesional penelitian di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqam al-Islami. Ditulis oleh Jaka Purnama, (2013), UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini, menjelaskan kondisi objektif, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqam al-Islami.<sup>39</sup>

*Ketiga*, dalam tesis yang berjudul Pemahaman Santri Terhadap Kitab Sullam al-Taufiq Pasal Ma'asi al-Lisan (Dosa Ucapan) Pengaruhnya Terhadap Akhlak Mereka Sehari-Hari (Penelitian Di Ma'had Baitul Arqam Al-Islami Lemburawi KM. 09 Ciaparay Kab. Bandung), yang ditulis oleh Moch Panji Tawakal Latif, (2014), UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai sebuah kitab yang mencoba untuk dipahami oleh para santri serta pengaruh terhadap akhlaknya. Realitas serta kesenjangan santri tentang pemahaman dosa lisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui relitas pemahaman yang dimiliki santri terhadap kitab tersebut serta realitas akhlaknya.<sup>40</sup>

*Keempat*, dalam tesis yang berjudul Peranan Pemimpin Pondok Pesantren Dalam Upaya Pengemabngan Sumber Daya Santri (Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Ma'had Baitul Arqam Al-Islami Jl. Pacet, Lemburawi Km. 09 Cparay

---

<sup>38</sup> Efi Masrifah, "Peranan KH Yusuf Salim Faqih dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitul Arqam al-Islami Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung (1981-2009), *Thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2012), 1

<sup>39</sup> Jaka Purnama, "Manajemen Tenaga Pendidik Menuju Tenaga Pendidik Profesional Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqam Al-Islami. Ditulis oleh Jaka Purnama, *Thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2013): 1

<sup>40</sup> Moch Panji Tawakal latif, "Pemahaman Santri terhadap Kitab Sullam Al-Taufiq Pasal Ma'asil Lisan (Dosa Ucapan) Pengaruhnya Terhadap Akhlak Mereka Sehari-Hari (Penelitian di Ma'had Baitul Arqam al-Islami Lemburawi KM. 09 Ciaparay Kab. Bandung)", *Thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2014): 1

Kab Bandung 40385), yang ditulis oleh Irman Nurdiansyah, (2017), UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang perubahan dan pengaruh pemimpin Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami dalam upaya sumber daya santri. Maka dari itu pemimpin mempunyai tanggung jawab yang sangat penting, memandang ke depan, serta mengambil keputusan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan santri dan masyarakat.<sup>41</sup>

*Kelima*, dalam tesis yang berjudul peran peraturan pesantren dalam merubah perilaku santri (Penelitian di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung), yang ditulis oleh Mustika Nurwulandari, (2019), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mekanis aturan, kegiatan dan hasil yang dicapai dalam merubah sikap atau perilaku santri di Pondok Pesantren Baitu Arqam Al-Islami. Dan Peraturan yang ditegakkan cukup berpengaruh terhadap perilaku para santri sehingga mencapai tujuan Pondok tersebut.<sup>42</sup>

Dilihat dari beberapa telaah pustaka penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian sebelumnya fokus pada tata cara tradisi dilakukan, dan fokus pada makna dari tradisi tersebut bagi para santri, pengurus dan pengasuh. Sedangkan penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada bagaimana cara tradisi itu dilakukan, tetapi juga memfokuskan dan mengkaji tujuan mendawamkan surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah dengan teori yang sudah dipaparkan di atas, serta memfokuskan pada berbagai dampak yang terjadi setelah mendawamkan surat Al-Mulk dan Al-Waqi'ah.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah proses atau langkah-langkah untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu, atau cara sistematis untuk menyusun ilmu

---

<sup>41</sup> Irman Nurdiansyah, Peranan Pemimpin Pondok Pesantren dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Ma'had Baitul Arqam al-Islami Jl. Pacet, Lemburawi Km. 09 Cparay Kab Bandung 40385), Thesis, , UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2017): 1

<sup>42</sup> Mustika nurwulandari, "Peran Peraturan Pesantren dalam Merubah Perilaku Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Baitul Arqam al-Islami Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung), *Thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2019): 1

pengetahuan.<sup>43</sup> Menurut Sugiono cara ilmiah adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Adapun metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian fenomenologi yang bersifat deskriptif-analitik, yaitu metode yang mencoba mencari arti dari pengalaman dan perilaku kehidupan ataupun dari perangkat kesadaran manusia. Dengan kata lain metode penelitian fenomenologis adalah metode memahami dan mengetahui pandangan-pandangan, pengetahuan, nilai dan norma yang ada, kemudian menetapkan relasinya dengan realita sosial yang ada. Sehingga diperoleh hasil gambaran individu atau masyarakat tersebut terhadap suatu fenomena.<sup>44</sup>

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif analitis dimaksudkan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada. Kajian ini adalah kajian yang memfokuskan mengkaji satu kasus dari fenomena yang berkaitan dengan Al-Qur'an.<sup>45</sup>

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis kualitatif, yakni jenis data yang tidak menggunakan rumus atau aturan absolut untuk menganalisis dan mengolah data.<sup>46</sup> Jenis data ini merupakan metode berganda dalam fokus, melalui suatu pendekatan interpretatif terhadap suatu pokok permasalahannya.<sup>47</sup> Jenis penelitian ini adalah pengumpulan data pada latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana instrumen kuncinya adalah peneliti.<sup>48</sup>

#### b. Lokasi Penelitian

---

<sup>43</sup> Suryana, *Metode Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 20

<sup>44</sup> Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan untuk Memahami Agama", Vol. 20., No. 2., *Walisongo*, November, (2012): 284-285

<sup>45</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadits: Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*,

<sup>46</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", Vol. 2., No. 2., *Jurnal Fokus Konseling*, Agustus, (2016): 144

<sup>47</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif...", 145

<sup>48</sup> Albi Anggito dan Jihan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018): 8

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami, Jl Raya Pacet, Lemburawi Km 09 Ciparay-Bandung. Penelitian lapangan ini dimulai pada bulan November.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah santri Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami. Penulis juga menjadikan sesepuh dan pimpinan Pondok Pesantren yakni al-Ustdz Ibnu ‘Athoillah Yusuf el-Hafidz, dan Ustadz lainnya yang sering berkecimpung di pondok tersebut sebagai subjek penelitian. Penulis melakukan wawancara dengannya guna mengetahui tujuan awal dan dampak dari pada tradisi yang ada di pondok tersebut.

d. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah observasi yang lebih banyak berinteraksi dengan subjek secara intens dan wawancara di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami sebagai sumber primer.<sup>49</sup> Adapun subjek tersebut adalah sesepuh, pimpinan, pengajar (asatidz) dan santri Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami.

Sedangkan sumber sekunder yang digunakan oleh penulis adalah informasi dari pihak lain seperti arsip, dokumentasi dan data lapangan. Selain itu penulis juga menggunakan buku ataupun konten informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi kualitatif yang bersifat naturalistik.<sup>50</sup> Morris (1973:906) dalam sebuah jurnal mendefinisikan observasi dengan aktivitas mencatat gejala dengan bantuan rekaman dan instrumen-instrumen. Dengan teknik seperti itu, penulis bisa

---

<sup>49</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial”, Vol. 8., No. 1., *Jurnal Al-Taqaddum*, Juli, (2016): 23

<sup>50</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial”, 26



mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pembicaraan yang memiliki tujuan dan biasanya diawali dengan pertanyaan informal. Orang yang diwawancarai akan menjawab atau menjelaskan hal yang ditanyakan oleh orang yang mewawancarai, sehingga tercapai tujuan dalam pengumpulan data yang merupakan hal penting, karena menuntun pembaca memahami proses dalam penelitian secara tepat.<sup>51</sup> Abdurrahmat Fathani berpendapat bahwa wawancara berstandar merupakan wawancara yang dengan sengaja direncanakan berdasarkan pedoman dan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

## 3. Metode Dokumentasi

Abdurrahmat Fathani berpendapat juga mengenai metode dokumentasi. Yakni teknik pengumpulan data menggunakan catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan psikolog dalam melakukan penelitian perkembangan seseorang melalui catatan pribadinya.

Adapun teknik pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menghimpun serta menganalisis dokumentasi baik yang tertulis ataupun berupa gambar.<sup>52</sup>

## f. Teknis Analisis Dan Interpretasi Data,

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Maka data yang sudah diperoleh dipaparkan dalam bentuk uraian bukan menggunakan bentuk angka. Data dan informasi yang sudah terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan dideskripsikan.

Untuk menganalisis data tersebut penulis melakukan analisis melalui tiga jalur. Menurut Miles dan Huberman dalam sebuah jurnal tiga jalur tersebut adalah 1) reduksi data yang dikumpulkan dirangkum sesuai dengan data yang paling

---

<sup>51</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Wawancara", Vol. 11., No. 1., *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Maret, (2007): 35-36

<sup>52</sup> S. Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006):29

penting dan membuang data yang tidak perlu, 2) penyajian data, yaitu pemaparan dan penyusunan data dari hasil rangkuman yang sudah dianalisis, untuk melihat secara keseluruhan ataupun bagian tertentu dari gambaran data tersebut, 3) kesimpulan. Selanjutnya setelah data terkumpul, dirangkum dan dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulannya. Selanjutnya kesimpulan tersebut diverifikasi agar bisa diuji secara hipotesis dan fakta empirik untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>53</sup>.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan kerangka pokok dari pembahasan sebuah karya ilmiah. Dalam pembahasan penelitian dapat dibagi menjadi tiga aspek utama yakni pendahuluan, isi dan penutup. Pada uraian bab-bab yang dirumuskan secara berurutan yang dimulai dengan bab pertama hingga bab ke empat, yakni:

**BAB I** pada bab ini berisi tentang pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, kerangka berfikir, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II** berisi tentang deskripsi dan asal mula adanya tradisi dan tujuan pembacaan Al-Qur'an surat surat pilihan di Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami Lemburawi, apa makna yang terkandung dalam surat surat pilihan tersebut sehingga pesantren tersebut maju dengan begitu pesat.

**BAB III** menjelaskan tentang dampak dan makna dari tradisi pembacaan surat surat pilihan menurut para santri Pondok Pesantren Baitul Arqam Al-Islami Lemburawi dengan menggunakan pendekatan teori sosiologi Maks Weber.

**BAB IV** berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari penulis tentang living Qur'an dan saran saran untuk penulis ke depannya.

---

<sup>53</sup> Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Kualitatif*, (Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, 2003): 10-11